

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan

Liana Sidharti^(1,*), Ari Wahyuni⁽¹⁾, Risti Graharti⁽¹⁾, Rasmi Zakiah Oktarlina⁽²⁾,
dan Desy Kusumaningrum⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Lampung

⁽²⁾Program Studi Farmasi, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email : (*) lianasidharti@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2020, insiden Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) sering terjadi di rumah sebesar 73,9%, tempat umum 15,1% dan panti jompo 10,9%. Orang dewasa mengalami OHCA disaksikan orang awam sebesar 37,1% kasus, tim penyelamat 12,8% kasus dan sama sekali tidak disaksikan 50,1% kasus. Oleh karena itu masyarakat umum perlu pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD), yang merupakan tindakan darurat untuk membebaskan jalan nafas, dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa alat bantu. Kegiatan pengabdian ini memberikan penyuluhan dan pelatihan BHD di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan BHD yang sebelumnya < 60% meningkat menjadi 61-80%. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat membantu meningkatkan keselamatan dan mengurangi jumlah korban dengan memberikan pertolongan yang tepat.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar (BHD), Desa Cipadang, Tindakan Darurat

ABSTRACT

In 2020, Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) incidents often occurred at home by 73.9%, in public places by 15.1%, and in nursing homes by 10.9%. Adults experienced OHCA witnessed by people in 37.1% of cases, rescue teams in 12.8%, and not witnessed at all in 50.1% of cases. Therefore, the general public needs to know about basic life support (BHD), an emergency that clears the airways and maintains blood circulation without assistive devices. This community service activity provides counseling and training on BHD in Cipadang Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, Lampung. Evaluation of the activity showed that the level of BHD knowledge which was previously <60% increased to 61-80%. Increasing community knowledge can help improve safety and reduce the number of victims by providing appropriate assistance.

Keywords: Basic Life Support (BHD), Cipadang Village, Emergency Measures

Submit:
24.11.2023

Revised:
03.03.2024

Accepted:
17.04.2024

Available online:
28.07.2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Bencana atau kondisi kegawatdaruratan lainnya merupakan suatu ancaman yang dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Kegawatdaruratan yang sering terjadi di masyarakat salah satunya adalah henti jantung. Data statistik penyakit jantung dan stroke yang dirilis oleh The American Heart Association (AHA) menunjukkan bahwa salah satu krisis kesehatan di masyarakat adalah henti jantung. Pada tahun 2015, terdapat sekitar 350.000 kasus *out of hospital cardiac arrest* (OHCA) bagi orang dewasa di AS (AHA, 2020, p. 4). Kejadian OCHA tahun 2020, paling sering terjadi di rumah (73,9%), di tempat umum (15,1%) dan di panti jompo (10,9%). Sebanyak 37,1% kasus insiden OCHA disaksikan orang awam, 12,8% kasus oleh tim penyelamat, dan 50,1% kasus kolaps yang terjadi tanpa saksi yang dilaporkan terjadi pada orang dewasa (Tsao, et al., 2022). Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang dapat dilatih dan perlu dimiliki oleh masyarakat umum yakni untuk dapat melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan rangkaian intervensi yang mengacu pada mempertahankan jalan nafas, mendukung nafas, dan sirkulasi. Intervensi yang dilakukan berupa pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014). Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah tindakan pertama yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan nyawa seseorang dengan penyakit yang mengancam nyawa ataupun alat gerak. Bantuan Hidup Dasar (BHD) digunakan agar tertanganinya suatu penyakit atau cedera yang diperkirakan dapat mengancam jiwa hingga dapat diberikannya perawatan medis lengkap oleh penyedia bantuan hidup tingkat lanjut atau khusus, seperti dokter, paramedis, dan perawat (Irfani, 2019). Pemberian bantuan kepada korban yang mengalami henti jantung atau henti nafas harus segera dilakukan oleh individu maupun kelompok yang pertama kali menemukan korban dikarenakan dalam situasi darurat. Dampak negatif akan terjadi pada kondisi korban apabila orang yang memberikan pertolongan tidak memahami atau mengikuti prosedur BHD yang tepat. Kemampuan BHD sangat penting dilakukan pada saat terjadi situasi darurat dikarenakan tanpa adanya pertolongan awal, korban dapat kehilangan nyawanya ketika tenaga medis belum hadir atau terlambat. Untuk itu, diharuskan bagi seluruh individu untuk memahami teknik-teknik dasar yang dapat menyelamatkan korban dalam berbagai situasi bencana atau kecelakaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Ghozali, Nugraheni, & Halimatussa'adiyah, 2023).

Desa Cipadang merupakan salah satu desa yang berada di Provinsi Lampung, tepatnya berlokasi di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Masyarakat desa ini didominasi oleh petani dan buruh yang bekerja pada sektor pertanian. BHD cukup penting untukantisipasi awal saat terjadi kecelakaan kerja yang juga sering terjadi pada sektor pertanian. Pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) juga diperlukan dalam mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi petani dan buruh tani. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait BHD sehingga masyarakat mengetahui pentingnya melakukan BHD secara tepat sesuai dengan kebutuhan kegawatdaruratan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Cipadang merupakan salah satu desa yang berada di Provinsi Lampung, tepatnya berlokasi di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan aspek geografis dan informasi yang didapat, menyatakan bahwa daerah desa ini rawan akan bencana. Selain itu, sebagian besar mata pencaharian utama warga desa yakni petani dan buruh tani sehingga pemberdayaan masyarakat terkait BHD ini akan dimulai dari sektor pertanian berbasis *Agromedicine*. Pengetahuan BHD dibutuhkan petani dan buruh tani karena kecelakaan kerja sering menimpa mereka saat bekerja. Pengetahuan, wawasan, dan motivasi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta kurangnya edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi petani dan buruh tani turut menjadi faktor dari banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi. Kecelakaan kerja yang umum terjadi diantaranya terjatuh, tertimpa, terjepit oleh benda, keracunan, kontak

langsung dengan zat berbahaya, dan lainnya. Menimbang faktor tersebut, BHD menjadi penting dalam menunjang keselamatan seseorang dengan segera.

Salah satu misi yang dimiliki oleh Desa Cipadang pada bidang kesehatan yakni dengan mendorong pembangunan bidang kesehatan, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, memungkinkan masyarakat bekerja lebih optimal dan meningkatkan angka harapan hidup. Untuk mencapai misi ini, jika dilihat dari indikator Indeks Desa Membangun (IDM) yang dimiliki oleh Desa Cipadang didapatkan hasil yang masih belum maksimal terutama pada indikator jumlah tenaga kesehatan. Selain itu, indikator persiapan tanggap bencana yang dimiliki Desa Cipadang juga masih memiliki skor yang rendah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait BHD sehingga masyarakat mengetahui pentingnya melakukan BHD secara tepat sesuai dengan adanya kebutuhan kegawatdaruratan.

Pelaksanaan kegiatan dalam 2 metode yakni penyuluhan mengenai bantuan hidup dasar berupa prosedur resusitasi jantung paru dan pelatihan melakukan bantuan hidup dasar. Tahapan pelaksanaan kegiatan :

1. Tahap observasi, pemberian *pretest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan sasaran terkait Bantuan Hidup Dasar.
2. Edukasi dan pemaparan materi Bantuan Hidup Dasar.
3. Pelatihan masyarakat terkait Bantuan Hidup Dasar.
4. Tahap evaluasi, pemberian *posttest* untuk mengukur peningkatan informasi yang diterima sasaran terkait Bantuan Hidup Dasar

Dalam pemberdayaan masyarakat ini, dilakukan evaluasi kegiatan dengan dibagikannya kuesioner *pretest* dan *posttest* yang berupa kumpulan pertanyaan yang dihitung skor benar kemudian akan diolah dan dianalisis.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dari dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan dokter. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, berperan sebagai mitra sarana penunjang dan sumber daya manusia; Kecamatan Gedong Tataan, berperan pemberi izin Lokasi dan koordinasi mobilisasi pamong dan Masyarakat desa; Puskesmas Gedong Tataan, berperan sebagai koordinasi dan mobilisasi fasilitas peserta di wilayah desa Cipadang dan partisipasi mitra Desa Cipadang dalam menyediakan tempat dan peralatan pertemuan, mobilisasi pamong desa, tokoh masyarakat dan masyarakat umum lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah

Desa Cipadang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Desa yang memiliki jumlah penduduk sekitar 9.302 jiwa ini terdiri dari 12 dusun, 39 RT, dan 12 RW. Mata pencaharian masyarakat yang paling umum adalah berkebun karet – kakao, bertani tanaman palawija, dan sebagian juga terdapat sawah. Secara umum, tingkat pendidikan warga desa dengan pendidikan formal tingkat sekolah dasar. Batas-batas wilayah desa secara geografis adalah sebagai berikut:

- Berbatasan dengan Desa Way Layap, Kompleks perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran, Desa Padang Ratu, dan Desa Pampangan pada bagian Selatan
- Berbatasan dengan Perkebunan PTPN VII Way Lima pada bagian Utara
- Berbatasan dengan jalan raya Desa Sukadadi pada bagian Barat
- Berbatasan dengan Perkebunan PTPN VII Way Lima dan Desa Padang Manis pada bagian Timur

Kegiatan

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi dengan materi terkait pengertian dan cara melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD), pada tanggal 13 Agustus 2023 di Balai Desa – Desa Cipadang (jam 07.00 sd 11.00 WIB).

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan, kemudian sambutan yang diberikan oleh Kepala Desa dan pengantar dari Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Setelah sambutan pembukaan oleh Kepala Desa Cipadang, peserta mengikuti *pretest* yang merupakan salah satu alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penyuluhan. Foto kegiatan pembukaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Acara Pembukaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan

Setelah pengisian *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pengertian, cara melakukan, tindakan yang harus dilakukan saat melakukan BHD, serta pelatihan langsung prosedur pemberian BHD oleh narasumber dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Dalam kegiatan pengabdian ini juga dibagikan buku saku kepada peserta dan dilakukan peragaan BHD menggunakan *mannequin*. Gambar 2 merupakan foto peragaan BHD oleh narasumber.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi dan Pelatihan BHD

Kegiatan pemberdayaan masyarakat menangani Bantuan Hidup Dasar ditutup dengan foto bersama antara panitia dan peserta kegiatan yang disajikan pada Gambar 3. Peserta merupakan masyarakat dan kader aktif Desa Cipadang, dengan harapan kader dapat memahami serta melakukan praktik BHD ketika diperlukan dan turut menyebarkan ilmu BHD yang telah diperoleh dari kegiatan.



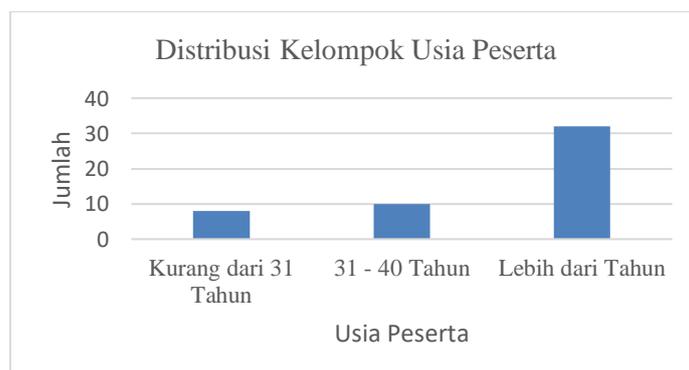
Gambar 3. Foto Bersama Panitia dan Peserta Kegiatan BHD

Karakteristik usia peserta pada kegiatan ini adalah masyarakat dan kader aktif Desa Cipadang dengan distribusi kelompok usia yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 . Karakteristik Peserta Pemberdayaan

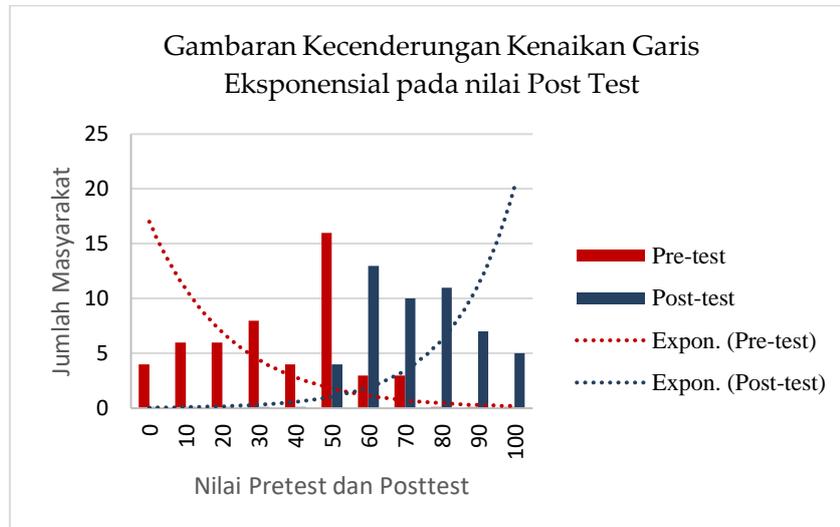
NO.	Kelompok Usia	Jumlah	Persen
1	Kurang 31 tahun	8	16,0
2	31-40 tahun	10	20,0
3	Lebih 40 tahun	32	64,0
Total		50	100,0

Karakteristik peserta berdasarkan kelompok usia, sebesar 64% berusia lebih dari 40 tahun, kelompok usia 31-40 tahun dan usia kurang dari 31 tahun berturut turut sebesar 20% dan 16%. Grafik distribusi kelompok usia peserta diberikan pada Gambar 4.



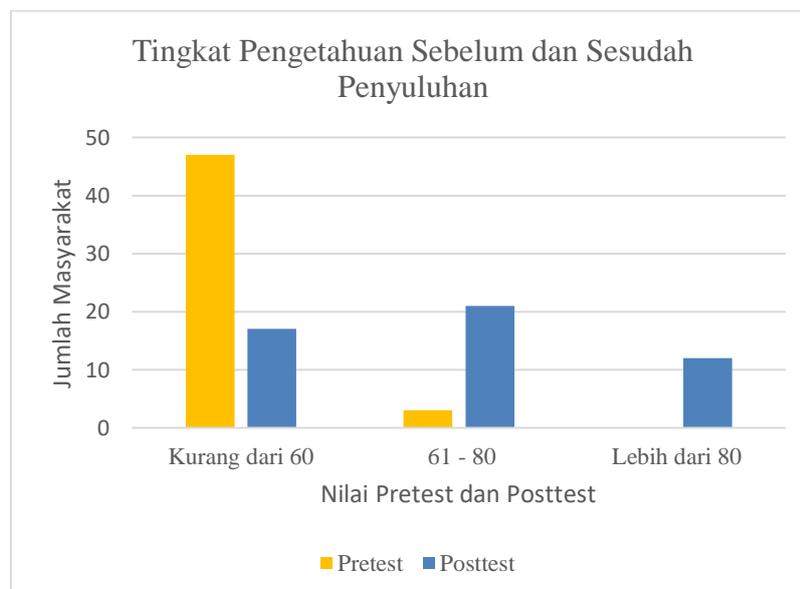
Gambar 4. Distribusi Kelompok Usia Peserta

Evaluasi hasil kegiatan dengan cara pengukuran tingkat pengetahuan pada pemberdayaan bantuan hidup dasar, dilakukan melalui pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Gambaran hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta dapat dilihat dari Gambar 5 tentang kecenderungan kenaikan garis eksponensial pada nilai *posttest*.



Gambar 5. Kecenderungan Kenaikan Garis Eksponensial Nilai Posttest

Setelah dilakukan penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber selama 2 jam pelajaran (90 menit) dan dilanjutkan dengan sesi diskusi (tanya jawab) selama 1 jam pelajaran (45 menit) terjadi penurunan tajam dari nilai kurang dari 60 dan perbaikan nilai pada *posttest*. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* peserta dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dan Pelatihan BHD

Selanjutnya dilakukan uji statistik tingkat pengetahuan dari hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan melalui tahapan uji normalitas data untuk menentukan jenis uji statistik yang harus digunakan, serta dilakukan uji statistik *wilcoxon*. Pada hasil uji diketahui bahwa selisih negatif antara hasil penyuluhan BHD untuk pre test dan post test

adalah 0 (nol). Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengurangan (penurunan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Terdapat 50 data positif (N) yang berarti bahwa 50 peserta penyuluhan mengalami peningkatan hasil *test* (kuesioner) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Nilai rata-rata atau *mean rank* peningkatan tersebut adalah sebesar 25,00.

Pada uji *Wilcoxon*, intervensi peningkatan pengetahuan pada peserta diketahui memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,000. Mengingat nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil penyuluhan dan pelatihan BHD untuk *pre test* dan *post test*.

Pelatihan bantuan hidup dasar diperlukan oleh masyarakat agar ketika menemukan korban yang mengalami kecelakaan ataupun bencana lain dan tiba-tiba mengalami henti jantung maka dapat menjadi orang pertama yang dapat menyelamatkan (Suwaryo, Sari, & Waladani, 2019) Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi menggunakan alat peraga secara langsung mengenai teknik dasar melakukan BHD, serta diskusi. Selain itu, peserta juga diberikan buku saku yang berisi materi mengenai dasar-dasar BHD.

Pelatihan didefinisikan sebagai proses pendidikan dalam jangka waktu pendek dengan menggabungkan teori dan juga praktek. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Larasati, 2018). Pelatihan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pemberian materi yang ditunjukkan pada terjadinya peningkatan nilai dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Nirmalasari & Winarti, 2020) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan antara keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar.

Demonstrasi adalah suatu metode untuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu kejadian, barang, aturan maupun cara melakukan suatu kegiatan secara langsung dengan bantuan media yang relevan (Sumadewi, Evayanti, Witari, & Sana, 2022). Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah alat peraga dan juga buku saku. Pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dari peserta. Alat peraga diketahui merupakan media yang dapat meningkatkan ingatan masyarakat mengenai materi sekitar 90%. Hal ini disebabkan karena panca indera yang digunakan besar. Semakin besar informasi yang ditangkap menunjukkan semakin besar panca indera yang digunakan (Andita, 2016). Penggunaan alat peraga dapat membuat seolah-olah peserta sedang menolong korban secara sungguhan (Pangaribuan, Tarigan, Naibaho, Immanuel T, & Siahaan, 2023). Penggunaan buku saku sebagai salah satu media penyampaian materi diketahui efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan. Dengan adanya buku saku peserta dapat dengan mudah mengakses materi yang disampaikan (Manggasa, Suharto, Hermanto, & Aldina, 2021).

Terjadi peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dan pelatihan pada masyarakat yang ada di Desa Cipadang tentang bantuan hidup dasar. Secara umum, dilihat dari kondisi tingkat pengetahuan peserta pemberdayaan, pengetahuan para peserta pemberdayaan cukup baik. Terdapat keterbatasan alat dalam pelatihan secara langsung terkait teknik pelaksanaan BHD. Oleh karena itu tidak semua peserta dapat mempraktikkan secara langsung teknik pelaksanaan BHD hanya peserta terpilih saja yang berkesempatan melakukannya. Walaupun demikian, semua peserta merupakan 50 kader yang memiliki keingintahuan tinggi dan aktif dalam mengenal sesuatu terkait kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kader yang secara aktif berdiskusi pada saat penyuluhan kesehatan berlangsung. Peserta tidak segan dan enggan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan pada saat melakukan diskusi dengan narasumber.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Cipadang tentang bantuan hidup dasar sebelum dan setelah intervensi penyuluhan dan pelatihan. Status tingkat pengetahuan peserta pemberdayaan yang mengalami peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan para pemberdayaan secara umum cukup baik.

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD) dapat membantu meningkatkan keselamatan dan mengurangi jumlah korban. Dengan semakin paham nya masyarakat terkait hal ini dapat membantu pihak medis dalam melakukan pertolongan jika terdapat kendala waktu sehingga dapat memberikan pertolongan yang tepat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah memberi dukungan dalam pembiayaan. Demikian juga terima kasih kepada Desa Cipadang dan pamong desa serta tokoh Masyarakat Desa Cipadang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- AHA. (2020). *Highlights of the 2020 American Heart Association: Guidelines For CPR and ECC*. Dallas USA: American Heart Association. Retrieved Oktober 12, 2023, from <https://cpr.heart.org/en/resuscitation-science/cpr-and-ecc-guidelines>
- Andita, U. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari dengan Media Slide dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WUS. *Jurnal Promkes*, 4(2), 177-187. doi:<https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I2.2016.177-187>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244-249. doi:<https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(6), 458-461. doi:<https://doi.org/10.55175/cdk.v46i6.443>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Manggasa, D. D., Suharto, D. N., Hermanto, R. B. B., & Aldina, N. N. (2021). Pendampingan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Kemampuan Investigasi Kontak Tuberkulosis. *Community Empowerment*, 6(11), 2041-2047. doi:<https://doi.org/10.31603/ce.5795>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (BHD) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115-123. doi:<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Pangaribuan, R., Tarigan, J., Naibaho, I. G., Immanuel T, & Siahaan, A. (2023). Penyuluhan dan Simulasi Pertolongan Pertama pada Anak dengan Tersedak di Dusun II Desa Mencirim Kab. Deliserdang. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 280-286.
- Sumadewi, K. T., Evayanti, L. G., Witari, N. P. D., & Sana, I. G. N. P. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan di Air Bagi Pengelola Kolam dan Instruktur Renang di Gelanggang Renang Taman Tirta. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(2), 161-168. doi:<https://doi.org/10.22225/csj.4.2.2022.161-168>
- Suwaroyo, P. A. W., Sari, Z. N. G., & Waladani, B. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Relawan Bencana. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1(1), 13-18. doi:<https://doi.org/10.37287/jpm.v1i1.86>
- Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., Bittencourt, M. S., Martin, S. S. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report from the American Heart Association. *Circulation*, 145(8), 153-639. doi:<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>